

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik supaya menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang bertanggung jawab. Fungsi pengajaran bahasa dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan dan meningkatkan kemampuan, keterampilan, teknik bahasa dalam hubungannya dengan kecerdasan akademiknya, kemampuan komunikatifnya, serta sikap yang diperlukan bagi pembangunan nasional.

Keterampilan berbahasa yang dipelajari di sekolah terdiri dari empat keterampilan pokok yaitu mendengarkan (menyimak), berbicara, membaca dan menulis. Empat keterampilan tersebut memiliki keterkaitan yang sangat erat satu sama lain. Hal ini menunjukkan bahwa keempat keterampilan tersebut sangat berperan penting dalam pengajaran bahasa di sekolah. Dari keempat keterampilan ini disebutkan salah satunya yaitu keterampilan membaca. Membaca sangat membantu proses belajar menjadi lebih efektif sebab anak yang gemar membaca akan memperoleh pengetahuan dan informasi baru dari bahan bacaan yang dibacanya. Kemampuan membaca haruslah dimiliki seseorang, karena dalam kehidupan sehari-hari selalu melibatkan kemampuan membaca. Mulai dari tanda-tanda di jalan raya, judul buku bahkan alamat jalan. Maka membaca merupakan modal utama dalam proses belajar. Dengan kemampuan membaca anak akan

mudah memperoleh pengetahuan, berpikir lebih kritis sehingga mempermudah siswa ketika proses belajar mengajar berlangsung.

Berdasarkan pengalaman peneliti selama PPLT khususnya pada pelajaran bahasa Indonesia, diketahui bahwa upaya untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami teks bacaan agak panjang belum banyak dilakukan sebab selama ini guru masih menggunakan pembelajaran yang konvensional yaitu masih berpusat pada guru (teacher centered). Hal ini terlihat pada saat proses pembelajaran berlangsung, guru hanya menjelaskan materi pembelajaran secara terus menerus sehingga proses pembelajaran sangat monoton dan kurang menarik dan menyebabkan siswa merasa bosan serta guru juga tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang telah dijelaskan oleh guru. Selain itu, guru juga tidak menggunakan media ataupun alat peraga yang dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa. Guru juga tidak menggunakan strategi pembelajaran yang menarik yang dapat mengajak siswa untuk berfikir dan aktif dengan tujuan supaya siswa mampu mengembangkan kemampuannya untuk berpikir kritis, kreatif dan inovatif.

Pembelajaran membaca seharusnya dilaksanakan secara terpadu. Selama ini pengajaran membaca pemahaman di sekolah dasar cenderung diabaikan. Kemampuan membaca pemahaman tidak hanya sekedar menyuarakan bunyi-bunyi bahasa dalam suatu teks bacaan, akan tetapi membaca juga melibatkan pemahaman yaitu memahami apa yang dibaca, apa maksudnya dan apa implikasinya. Ketika siswa mengalami kesulitan dalam memahami isi suatu teks bacaan, maka tugas membaca semakin kompleks. Sebab suatu teks dapat dipelajari dan diterapkan dalam kehidupan jika siswa dapat memahami isinya.

Pemahaman seseorang terhadap suatu bacaan dapat dipengaruhi berbagai hal, diantaranya yaitu kemampuan membaca seseorang itu sendiri, tingkat konsentrasi, pembendaharaan kosa kata, dan sebagainya. Begitu juga halnya dengan siswa, maka ketiga aspek-aspek tersebut sangat mempengaruhi daya pemahaman siswa. Motivasi dari siswa yang rendah untuk memahami bacaan dan strategi pembelajaran yang belum tepat merupakan bentuk-bentuk permasalahan yang dapat muncul dalam pembelajaran khususnya membaca pemahaman siswa yang akhirnya berakibat pada rendahnya tingkat pemahaman membaca siswa.

Faktor penyebab rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa yaitu Intelegensi, minat baca, motivasi, pengaruh lingkungan, pengetahuan atau pengalaman pembaca, maupun kompetensi linguistic yang meliputi penguasaan struktur tata bentuk, struktur kalimat, dan pemilihan kata. Seperti yang kita ketahui bahwa membaca pemahaman merupakan kegiatan yang melibatkan berbagai keterampilan, peningkatan keterampilan membaca pemahaman bukanlah suatu hal yang mudah. Proses pemahaman dalam keterampilan membaca merupakan proses yang memiliki berbagai segi serta dipengaruhi oleh berbagai faktor yang bervariasi.

Dalam hal ini yang berperan lebih penting yaitu pendidik. Selama ini guru menganggap siswa hanya sebagai pendengar dan guru hanya terfokus pada pemberian materi tanpa memperhatikan kondisi pembelajaran sehingga kemampuan siswa tidak dapat tersalurkan. Selain itu, pembelajaran yang bersifat teacher centered menyebabkan siswa terlihat pasif karena siswa hanya mendengarkan saja ketika guru menjelaskan materi pelajaran sehingga siswa tidak dapat mengungkapkan ide, pikiran dan juga perasaannya. Jika dilihat dari

kemampuan membaca siswa kelas V masih kurang memuaskan terutama pada kemampuan membaca pemahaman. Siswa masih kurang mampu dalam memahami isi wacana yang dibacanya dengan baik sehingga siswa kesulitan ketika mengungkapkan kembali isi bacaan dengan baik dan benar. Hal ini dapat dilihat dari sekitar 70 % siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) bahasa Indonesia yaitu 70.

Hal ini menjadi suatu acuan dalam memperbaiki pembelajaran bahasa Indonesia khususnya kemampuan membaca siswa di sekolah dasar kelas V (lima) SD Negeri 067242 Sunggal supaya siswa memiliki keberanian untuk mengungkapkan ide, pikiran, pendapat serta mudah dalam mengkomunikasikan perasaannya. Selain itu, siswa diharapkan untuk menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif dan efisien harus didukung dengan kemahiran guru dalam mengatur strategi pembelajaran. Begitu juga dalam merancang suatu pembelajaran guru harus dapat memilih model ataupun metode pembelajaran yang sesuai dengan proses pembelajaran. Cara guru dalam mengatur strategi pembelajaran sangat berpengaruh terhadap cara belajar siswa terutama dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa dengan menggunakan model CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) di kelas V SD pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

Model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran koopertaif yang menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok terdiri dari 4-5 orang siswa secara heterogen. Model ini sangat tepat digunakan

untuk memperbaiki kemampuan membaca pemahaman siswa karena model ini berfokus pada bahasan membaca dan menulis. Model ini melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran ini guru dapat berperan aktif sebagai fasilitator dan juga moderator karena pada model pembelajaran CIRC ini guru membentuk kelompok belajar siswa. Dengan dibentuknya kelompok belajar akan mempermudah siswa dalam memecahkan masalah yang disajikan guru. Melalui model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dan kerjasama siswa, sebab dalam pembelajaran ini guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempersentasikan hasil diskusi siswa yang dapat meningkatkan semangat siswa untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Widya Febrina, (2013) telah membuktikan melalui penelitiannya yang berjudul Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Bahasa Indonesia dengan Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Penelitian ini dilakukan dengan penelitian tindakan kelas (PTK) pada siswa kelas V SD Negeri No. 101875 Bintang Meriah Tahun Ajaran 2012/2013. Universitas Negeri Medan. Membuktikan bahwa penelitian ini dilator belakang oleh rendahnya hasil belajar siswa dan kurangnya kemampuan membaca pemahaman terutama dalam mengungkapkan ide, pikiran dan perasaan sehingga kemampuan pada diri siswa tidak dapat tersalurkan dengan baik. Siswa kurang mampu dalam memahami isi bacaan sehingga siswa tidak dapat mengungkapkan kembali isi bacaan dengan benar. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri No. 101875 Bintang Meriah Tahun Ajaran 2012/2013.

Variabel yang menjadi sasaran perubahan dalam penelitian ini adalah kemampuan membaca pemahaman siswa, sedangkan untuk variable tindakannya adalah model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Subjek Penelitiannya adalah siswa kelas V SD Negeri No. 101875 Bintang Meriah yang berjumlah 27 orang yang terdiri dari 15 orang siswa laki-laki dan 12 orang perempuan. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan 2 siklus dan Instrument penelitian yaitu tes dan observasi. Jika dilihat dari kondisi awal nilai siswa mencapai ketuntasan 20,59% dengan nilai rata-rata 52,59 dan pada siklus I meningkat sebanyak 40,36% dengan nilai rata-rata 65,37, serta terjadi peningkatan yang signifikan pada siklus II yaitu sebesar 88,89% dengan nilai rata-rata 79,81. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa pada pelajaran bahasa Indonesia.

Berdasarkan uraian di atas dan mengingat pentingnya keterampilan membaca-menulis serta masih rendahnya kemampuan berbahasa siswa kelas V SD Negeri 067242 Sunggal terutama dalam hal membaca-menulis, maka penulis tertarik untuk mengangkat masalah ini dengan mengambil judul **“Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa dengan Menggunakan Model CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SD Negeri 067242 Sunggal Tahun Ajaran 2017/2018.”**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah, yaitu:

1. Rendahnya motivasi siswa untuk membaca.
2. Kurangnya kemampuan membaca siswa.
3. Lemahnya tingkat kemampuan membaca pemahaman siswa.
4. Timbulnya rasa jenuh pada siswa dikarenakan penyampaian materi yang monoton.
5. Rendahnya hasil belajar bahasa Indonesia siswa.
6. Lemahnya tingkat kemampuan membaca pemahaman siswa.

1.3. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian adalah “Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa dengan Menggunakan Model CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) pada Materi Cerita Anak di SD Negeri 067242 Sunggal Tahun Ajaran 2017/2018.”

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

“Apakah dengan menggunakan model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa di kelas V SD Negeri 067242 Sunggal?”

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah: “Untuk mengetahui apakah kemampuan membaca pemahaman siswa pada pelajaran bahasa Indonesia dapat ditingkatkan dengan model CIRC di kelas V SD Negeri 067242 Sunggal”.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat bagi guru:

Sebagai bahan masukan bagi guru dalam memilih dan menggunakan strategi yang tepat untuk setiap materi pelajaran Bahasa Indonesia.

2. Manfaat bagi peneliti:

Sebagai bahan masukan untuk menambah wawasan dalam memilih strategi-strategi pembelajaran dan menjadikan suatu motivasi untuk meningkatkan keterampilan guru dengan menggunakan model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

3. Manfaat bagi siswa:

Sebagai bahan masukan bagi siswa untuk menggunakan model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) dalam memahami mata pelajaran bahasa Indonesia.

Dengan diterapkannya model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) ini dapat membantu siswa dalam mencapai peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa.

4. Manfaat bagi sekolah:

Sebagai bahan masukan yang berharga bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar melalui model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*).

